
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Horas Ananda

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: anandahoras@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *asset* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan populasi 65 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian hubungan kausal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan untuk mengganti variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan. Dikarenakan, berdasarkan hasil uji t variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 0,220.

Kata Kunci: *Leverage*, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini persaingan di dunia usaha menjadi semakin ketat, hal ini memicu setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan berbagai macam metode. Metode pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam bersaing untuk menghasilkan laba. Perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang

dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan tambahan dana yang tidak sedikit dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Tambahan dana dapat dipenuhi salah satunya dari sumber eksternal perusahaan, yaitu dengan utang. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang berguna untuk perusahaan karena dapat menggunakannya untuk meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan yang potensial. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dana yang digunakan dalam kegiatan perusahaan sehari-hari atau untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan disebut dengan modal kerja. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat dan kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja melalui hasil penjualan produksinya. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang memiliki banyak aktiva dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi menghasilkan laba lebih baik.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih untuk diteliti *leverage*, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sektor Industri Dasar dan Kimia merupakan industri yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diproses kembali menjadi barang jadi. Peranan sektor ini secara langsung dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat dimana tanpa sektor ini, proses pembangunan yang ada di Indonesia tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan sektor ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya.

KAJIAN TEORITIS

Persaingan dalam usaha yang semakin ketat ini, memicu perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Salah satu metode untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat tertentu atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Dimana rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Efektif dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Rasio profitabilitas semakin tinggi maka akan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis trend industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2017: 312):

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.”

Menurut Kasmir (2011: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, profitabilitas dapat diukur dengan salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio keuangan untuk menghasilkan laba dari hasil pengembalian atas aset. Dengan mengetahui *Return On Assets*, maka dapat menilai suatu perusahaan sudah efektif atau belum dalam memakai aktivasnya dalam aktivitas operasi untuk memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Hery (2017: 314): “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Laba bersih adalah ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan, laba bisa juga mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam memperoleh utang dan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi *Return On Assets* akan semakin baik karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Sudana (2015: 25):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Setiap perusahaan berusaha untuk menjalankan kegiatannya dalam mencapai keuntungan yang maksimal tentunya membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai dalam membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari sumber eksternal perusahaan yaitu dengan utang. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang berguna dalam meningkatkan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana yang berasal dari pinjaman yang memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2011: 113): “*Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.”

Menurut Harahap (2008: 306):

“Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.”

Menurut Fahmi (2013: 127): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* secara umum ada delapan yaitu *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Flow Adequacy*

Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini dilakukan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2015: 128): “*Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.”

Menurut Hery (2017: 300):

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.”

Debt to Equity Ratio diperoleh dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* yang dicapai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang tinggi. Tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan beban bunga yang semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar yang semakin tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam operasi perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja

dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas.

Menurut Hery (2017: 310):

“Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.”

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari tiap rupiah modal kerja. Semakin pendek suatu periode berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dimana perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azlina (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Fachrudin (2011: 41): “Ukuran perusahaan dapat diukur

dengan logaritma natural (*natural log*) dari jumlah *asset*.” *Asset* yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 115): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. Pengklasifikasian ukuran perusahaan bermanfaat untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi suatu perusahaan.”

Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang lebih besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Soliha dan Taswan (2002), dalam Herawaty (2008: 146): menjelaskan bahwa, “Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibel dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar.” Perusahaan dengan sumber dana yang besar mempunyai kesempatan untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih besar dari perusahaan lain akan memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah sehingga lebih berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih maksimum dalam memenuhi permintaan agar semakin memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan memiliki aktiva yang cukup untuk menghindarkan dirinya dari risiko kebangkrutan dan kegagalan bisnis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Keterkaitan ukuran perusahaan dengan profitabilitas juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₂: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumenter yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan yang tercatat dari periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian hubungan kausal. Sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak enam puluh perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22 dengan langkah-langkah yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan analisis pengaruh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji t.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait *leverage*, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	300	-31,7813	40,3716	1,554047	3,9225997
Perputaran Modal Kerja	300	-297,8534	1893,9530	21,291741	135,5005234
Ukuran Perusahaan	300	22,7577	32,2067	27,992709	1,7155888
Profitabilitas	300	-,7558	,3211	,026948	,1032699
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 data dari 60 perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan. Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -31,7813 dan nilai maksimum sebesar 40,3716. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 1,554047 dan nilai standar deviasi sebesar 3,9225997. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data yang tinggi, karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang berarti data tersebar di luar rata-rata.

Pada variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -297,8534 dan nilai maksimum sebesar 1.893,9530. Nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar 21,291741 dan nilai standar deviasi sebesar 135,5005234. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan data yang tinggi, karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata perputaran modal kerja yang berarti data tersebar di luar rata-rata.

Pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln total aktiva* memiliki nilai minimum sebesar 22,7577 dan nilai maksimum sebesar 32,2067. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 27,992709 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7155888. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yang berarti data tersebar di sekitar rata-rata.

Pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,7558 dan nilai maksimum sebesar 0,3211. Nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 0,026948 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1032699. Hasil tersebut menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata *Return On Assets* yang berarti data tersebar di luar rata-rata.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,195	,207		,946	,345		
SQRT_DER	-,101	,014	-,472	-7,439	,000	,879	1,137
SQRT_Perputaran Modal Kerja	,000	,001	-,021	-,345	,730	,923	1,083
SQRT_Ukuran Perusahaan	,042	,039	,065	1,064	,289	,950	1,052

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,195 - 0,101 X_1 + 0,000 X_2 + 0,042 X_3$$

C. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,209	,09012

a. Predictors: (Constant), SQ_UP, SQ_PMK, SQ_DER

b. Dependent Variable: SQ_ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,469, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *leverage*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui sebesar 0,220, menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *leverage*, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 22 persen, sedangkan sisanya sebesar 78 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,504	3	,168	20,670	,000 ^b
Residual	1,787	220	,008		
Total	2,290	223			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRT_UP, SQRT_PMK, SQRT_DER

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi layak uji.

E. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi pada *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,101. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada variabel perputaran modal kerja, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,730 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada variabel ukuran perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,289 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Saran bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan untuk mengganti variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan. Dikarenakan, berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 0,220.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, dan Kontrol*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Azlina, Nur. 2009 “Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas.” *Pekbis Jurnal*, vol.1, no.2, hal.107-114.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.13, no.1, pp.37-46.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herawaty, Vinola. 2008. “Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.10., no.2, pp.97-108.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.8, hal.2428-2443.
- Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. 2015. “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.7, hal.2052-2067.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS.

www.idx.co.id.